

IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. PENERBIT ERLANGGA CABANG SURABAYA

Aulia Dawam
Universitas Negeri Surabaya
Email: dawam_mu@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to find out implementations of GCG (Good Corporate Governance) in the company of PT. Penerbit Erlangga, the branch of Surabaya. The Method of data collection in these studies uses questionnaires and GCG uses likert scale to measure the level of implementation. The results of this research show the implementation of Good Corporate Governance in this company does not reveal the financial information clearly and it can not be accessed by interested parties easily or lack of transparency. However, PT Penerbit Erlangga keeps applying Good Corporate Governance principles well.

Keywords: GCG (Good Corporate Governance)

PENDAHULUAN

Menurut Zhuang (2000) dalam Triyana menunjukkan adanya kelemahan dalam cara mengelolaperusahaan-perusahaan di Indonesia dibandingkan Negara Asia lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Secara tidak langsung, menunjukkan bahwa masih lemahnya manajemen dalam memuaskan *stakeholder* perusahaan.

Mendorong perusahaan menerapkan GCG bukanlah hal yang mudah. Menurut Luhukaydalam Marwati, bahwa salah satu penyebabnya adalah belum adanya pengawas yang tegas untuk program ini. Regulator tidak bisa dijadikan satu sebagai pengawas, sehingga dalam rencana mendatang Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) akan memprioritaskan pelaksanaan GCG di perusahaan yang menghimpun atau menggunakan dana publik dalam jumlah besar, seperti kelompok perbankan, dana pensiun, perusahaan publik dan BUMN.

Pelaksanaan GCG dimasing-masing kelompok akan bergantung pada peran regulator masing-masing. Lukuhay dalam Marwati juga mengungkapkan bahwa sekarang sudah saatnya para regulator tersebut di-rating, bukan hanya perusahaannya saja.

Sedangkan menurut Suratman (2000) dalam Marwati, menjelaskan bahwa kurangnya sosialisasi GCG menyebabkan ketidaktahuan perusahaan akan asas manfaat GCG sehingga penerapan GCG masih rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Marwati (2007) yang menggambarkan bahwa peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) Awards masih sangat sedikit. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa publik masih acuh dengan manfaat penerapan GCG.

Teori keagenan menunjukkan hubungan antara pihak yang bekerja sama tapi mempunyai posisi yang berbeda. Manajemen, sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari pemilik atau prinsipal, harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan kepadanya. Dilain pihak, prinsipal sebagai pemberi amanah akan memberikan insentif pada manajemen berupa berbagai macam fasilitas, baik finansial maupun non finansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh prinsipal untuk memberikan insentif pada agen. Hal lain yang membuat permasalahan adalah persepsi kedua belah pihak dalam menanggung resiko. Agen yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, tidak akan memberikan seluruh informasi atas kepemilikannya tetapi akses pada informasi internal perusahaan terbatas akan meminta manajemen memberikan informasi selengkapya. Keinginan prinsipal tersebut pada umumnya sangat sulit dipenuhi. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor seperti: biaya penyajian informasi, keinginan manajemen menghindari resiko untuk terlihat kelemahannya, waktu yang digunakan untuk menyajikan

informasi, dan sebagainya. Produk dari ketiadaan harmonisasi antara agen dan prinsipal ini adalah timbulnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*).

Pelaksanaan GCG pada sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan sebuah awal perubahan budaya kerja perusahaan. Meningkatkan kinerja perusahaan perlu adanya pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur. Pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan akurat menjadi informasi yang sangat penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya atau memberikan pinjaman kepada perusahaan, akan tetapi laporan keuangan hanya menampilkan data-data keuangan saja, data-data non keuangan tidak tergambar di dalamnya. Jadi, dengan mengimplementasikan GCG pada sebuah perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri di mata masyarakat (data-data non keuangan).

PT. Penerbit Erlangga didirikan pada tahun 1952, di tengah keprihatinan kondisi pendidikan nasional, saat para siswa Indonesia kesulitan memperoleh buku-buku untuk belajar. Keprihatinan ini membuat PT. Penerbit Erlangga untuk berkarya dengan menciptakan banyak buku. Tujuan perusahaan adalah ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan menerbitkan buku-buku bermutu, mulai dari tingkat prasekolah, TK, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan kalangan profesional.

Sesuai dengan visi perusahaan yaitu menjadi mitra utama bagi semua pihak yang berkepentingan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa maju di dunia, khususnya di dalam penguasaan ilmu pengetahuan, yang akan kami capai melalui kepemimpinan kami di setiap segmen pasar di mana kami bersaing. Misi perusahaan yaitu menghasilkan tingkat pengembalian yang wajar atas risiko modal dan investasi yang dihadapi oleh para pemegang saham, meningkatkan kekayaan perusahaan, dan menjadi sumber kemakmuran bagi orang-orang yang bekerja pada kami.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan pada uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, telah mendorong penulis untuk mengetahui dan mempelajari mengenai perusahaan yang bergerak pada bidang pemasaran dalam hal *Good Corporate Governance* maka penulis menentukan judul **“IMPLEMENTASI GCG PADA PT. PENERBIT ERLANGGA CABANG SURABAYA”**.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi GCG pada PT. PENERBIT ERLANGGA cabang Surabaya.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi GCG pada PT. PENERBIT ERLANGGA cabang Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian dan Konsep Dasar *Good Corporate Governance* (GCG)

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000) dalam Ristifani. *Stewardship theory* berlandaskan di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Oleh karena itu, *stewardship theory* dapat diterapkan pada pihak manajemen sehingga dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Johnson dalam Ristifani, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agents*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna

memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja.(Wahyudin Zarkasyi, 2008: 35) dalam Ristifani.GCG sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan:

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.
2. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005:5-6) dalam Ristifani, *Good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan yaitu:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.

2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non-pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan, dan
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Manfaat Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Terhadap Kinerja Perusahaan.

1. GCG dalam proses pengambilan keputusan akan langsung baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
2. GCG memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat meminimalisasi terhadap penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan maupun pihak yang berkepentingan lainnya.
3. Nilai perusahaan di mata investor meningkat akibat meningkatnya kepercayaan mereka terhadap pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi.
4. Bagi para pemegang saham, peningkatan kinerja merupakan poin penting yang utama yang akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai deviden yang akan diterima.
5. Penerapan GCG yang konsisten juga akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi yang transparan.

Asas Good Corporate Governance

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua divisi perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

1. Transparansi (*Transparency*)

Menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, maka dari itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Pelaksanaan kegiatan perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

METODOLOGI PENELITIAN

1.Objek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian penulis adalah dari karyawan PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya. Peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dari PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya yang beralamat di Jalan Brebek Industri VII/15, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia 61235.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa memperbandingkan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah suatu bentuk metode penelitian melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian, yang dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung serta dapat dilakukan dengan proses perbandingan antara satu

fenomena dengan fenomena yang lain (Hasan, 2002:86) dalam Wahyudi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di bagian pelayanan pada PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya.

Data adalah suatu kenyataan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan sumber data primer yaitu:

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian dan tidak melalui media perantara. Sumber data primer diperoleh dari wawancara terhadap asisten manager PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya. Kuesioner, suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Jawaban kuesioner dilakukan dengan melakukan skala *likert*, yaitu dengan memberikan bobot penilaian tertentu pada setiap pertanyaan yang dilakukan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang dimaksud adalah:

- a) Responden berasal dari jajaran PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya.
- b) Berdasarkan kriteria tersebut dan kondisi yang ada pada PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya, maka responden dalam penelitian ini meliputi kepala cabang, manager perusahaan, asisten manager, *supervisor*, administrasi, dan divisi-divisi yang terkait dengan pelaksanaan GCG pada PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya, dari semua divisi yang seluruhnya berjumlah 13 orang. Berikut ini disajikan mengenai komposisi jumlah responden pada PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya.

Tabel 1. Komposisi responden pada PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya.

Jabatan Responden	Jumlah (orang)
Kepala Cabang	1
Manager	1
Asisten Manager	1
Supervisor	4
Administrasi	1
Sekretaris	1
Editor	2
Proofreader	2
Jumlah	13

Sumber: PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini digunakan **skala likert** 5 poin, dimana skor 5 untuk pilihan “Sangat setuju”, skor 4 untuk pilihan “Setuju”, skor 3 untuk pilihan “Ragu-ragu”, skor 2 untuk pilihan “Tidak setuju”, dan skor 1 untuk pilihan “Sangat tidak setuju”.

5. Analisis Data

Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tabulasi, mengelompokkan data yang diteliti kemudian disusun secara teratur dan selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel.
2. *Precessing* data, yaitu data yang telah ditabulasi kemudian diolah atau diproses dalam bentuk matematis dengan menggunakan model analisis yang telah ditentukan.
3. Interpretasi data, yaitu data yang telah diproses dalam bentuk matematis akan dianalisis selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan caramemberikan penjelasan mengenai implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Penerbit Erlangga cabang Surabayaberdasarkan persentase jawaban responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{K}{n} \times 100\%$$

dimana:

P = Persentase yang dihasilkan

n = jumlah skor GCG yang diharapkan

K = jumlah skor GCG yang diperoleh

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Penerbit Erlangga didirikan pada tahun 1952, di tengah keprihatinan kondisi pendidikan nasional, saat para siswa Indonesia kesulitan memperoleh buku-buku untuk belajar. Keprihatinan ini membuat PT. Penerbit Erlangga untuk berkarya dengan menciptakan banyak buku. Perusahaan ini adalah perusahaan keluarga jadi sebagian besar saham perusahaan di miliki oleh anggota keluarganya sendiri. Tujuan mereka adalah ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan menerbitkan buku-buku bermutu, mulai dari tingkat prasekolah, TK, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan kalangan profesional. PT. Penerbit Erlangga sendiri berkantor pusat di Jakarta serta mempunyai lebih dari sepuluh kantor cabang yang tersebar di Indonesia.

Visi dan Misi

Visi perusahaan menjadi mitra utama bagi semua pihak yang berkepentingan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya di dalam penguasaan ilmu pengetahuan, yang akan kami capai melalui kepemimpinan kami di setiap segmen pasar di mana kami bersaing. Misi perusahaan yaitu menghasilkan tingkat pengembalian yang wajar atas risiko modal dan investasi yang dihadapi oleh para pemegang saham, meningkatkan kekayaan perusahaan, dan menjadi sumber kemakmuran bagi orang-orang yang bekerja pada kami.

Hasil Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 6 lembar. Dengan rincian yaitu, 1 lembar surat permohonan kuesioner 5 lembar daftar pertanyaan. Kuesioner yang dibagikan kepada 13 responden telah terkumpul sejumlah 13 yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner adalah 100%. Penyebaran kuesioner yang dilakukan berlangsung selama bulan Juli 2012. Dan proses pengumpulan data dianggap telah melengkapi dalam penulisan jurnal ini. Dari hasil pengumpulan kuesioner tersebut penulis melakukan konversi dari data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan **skala likert**.

Tabel 1. Transparansi tentang Informasi Keuangan dan Non-Keuangan

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
1							16	8	5	5	32,30%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 1 membahas tentang mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui *homepage* perusahaan agar mudah diakses oleh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya.

Pada tabel 1 terdapat sebanyak 8 orang menjawab TS (Tidak Setuju) dan skala likert untuk TS adalah 2 maka hasil dari jawaban responden adalah 16, sedangkan sebanyak 5 orang menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) dan skala likert untuk STS adalah 1 maka hasil dari jawaban responden adalah 5.

Presentase sebesar 32,30% menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengungkapkan informasi keuangannya dengan jelas dan mudah untuk dapat di akses, serta informasi keuangan perusahaan ini hanya diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan perusahaan saja.

Tabel 2. Transparansi tentang Prinsip Keterbukaan

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
2	50	10	12	3							95,38%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 2 membahas tentang prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tabel 2 terdapat sebanyak 10 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 50, sedangkan sebanyak 3 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 12.

Presentase sebesar 95,38% menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan tidak menghalangi perusahaan untuk memenuhi ketentuan rahasia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

Tabel 3. Transparansi tentang Kebijakan Perusahaan

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
3	55	11	4	1	3	1					95,38%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 3 membahas tentang kebijakan perusahaan telah tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

Pada tabel 3 terdapat sebanyak 11 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 55, sedangkan sebanyak 1 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 4 sedangkan sebanyak 1 orang menjawab RR (Ragu-Ragu) dan skala likert untuk RR adalah 3 maka hasil dari jawaban responden adalah 3.

Presentase sebesar 95,38% menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan telah tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi juga berkepentingan.

Tabel 4. Transparansi tentang Laporan Pelaksanaan GCG

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
4	10	2	36	9	6	2					80%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 4 membahas tentang laporan pelaksanaan GCG telah disajikan secara lengkap, akurat, dan telah disampaikan tepat waktu kepada *shareholder* dan *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada tabel 4 terdapat sebanyak 2 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 10, sedangkan sebanyak 9 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 36 sedangkan sebanyak 2 orang menjawab RR (Ragu-Ragu) dan skala likert untuk RR adalah 3 maka hasil dari jawaban responden adalah 6.

Presentase sebesar 80% menunjukkan bahwa laporan pelaksanaan GCG telah disajikan secara lengkap, akurat, terkini dan telah disampaikan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan.

Tabel 5. Transparansi tentang Pengembangan Manajemen Resiko

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
5			12	3	30	10					64,61%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 5 membahas tentang pengembangan manajemen resiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh risiko dapat dikelola pada tingkat yang ditolerir

Pada tabel 5 terdapat sebanyak 3 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 12, sedangkan sebanyak 10 orang menjawab RR (Ragu-Ragu) dan skala likert untuk RR adalah 3 maka hasil dari jawaban responden adalah 30.

Presentase sebesar 64,61% menjelaskan bahwa perusahaan telah mengembangkan manajemen resiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh resiko dapat dikelola pada tingkat yang ditolerir

Tabel 6. Akuntabilitas tentang Tanggung Jawab Setiap Divisi

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
6	55	11	8	2							96,92%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 6 membahas tentang perusahaan telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing divisi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perusahaan.

Pada tabel 6 terdapat sebanyak 11 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 55, sedangkan sebanyak 2 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 8.

Presentase sebesar 96,92% menjelaskan bahwa perusahaan telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing divisi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.

Tabel 7. Akuntabilitas tentang Kompetensi Seluruh Divisi

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
7	55	11	8	2							96,92%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 7 membahas tentang seluruh divisi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.

Pada tabel 7 terdapat sebanyak 11 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 55, sedangkan sebanyak 2 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 8.

Presentase sebesar 96,92% menjelaskan bahwa seluruh divisi perusahaan sudah mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.

Tabel 8. Ukuran Kinerja Seluruh Divisi

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
8	55	11	8	2							96,92%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 8 membahas tentang perusahaan memiliki ukuran kinerja dari seluruh divisi perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki sistem pemberian penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

Pada tabel 8 terdapat sebanyak 11 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 55, sedangkan sebanyak 2 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 8.

Presentase sebesar 96,92% menjelaskan bahwa perusahaan telah memiliki ukuran kinerja dari seluruh divisi perusahaan serta memiliki sistem pemberian penghargaan dan sanksi.

Tabel 9. Akuntabilitas tentang Pelaksanaan GCG pada setiap Divisi

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
9	50	10	12	3							95,38%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 9 membahas tentang seluruh divisi perusahaan menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha perusahaan.

Pada tabel 9 terdapat sebanyak 11 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 55, sedangkan sebanyak 2 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 8.

Presentase sebesar 95,38% menjelaskan bahwa seluruh divisi perusahaan telah menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan perusahaan dengan cukup baik.

Tabel 10. Pertanggungjawaban tentang Prinsip Kehati-hatian

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
10	55	11	8	2							96,92%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 10 membahas tentang prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.

Pada tabel 10 terdapat sebanyak 11 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 55, sedangkan sebanyak 2 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 8.

Presentase sebesar 96,92% menjelaskan bahwa perusahaan telah berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku untuk menjaga kelangsungan usahannya.

Tabel 11. Pertanggungjawaban tentang Pedoman Perusahaan

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
11	50	10	12	3							95,38%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 11 membahas tentang perusahaan memiliki pedoman, Sistem, dan prosedur kerja seluruh tingkatan atau jenjang organisasi perusahaan yang tersedia secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tabel 11 terdapat sebanyak 10 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 50, sedangkan sebanyak 3 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 12.

Presentase sebesar 95,38% menjelaskan bahwa perusahaan memiliki pedoman, sistem, dan prosedur kerja seluruh tingkatan dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 12. Pertanggungjawaban tentang Penerapan GCG dan CSR

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
12	55	11	4	1	3	1					95,38%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 12 membahas tentang perusahaan telah bertindak sebagai warga perusahaan yang baik GCG termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab social CSR.

Pada tabel 12 terdapat sebanyak 11 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 55, sedangkan sebanyak 1 orang

menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 4 sedangkan sebanyak 1 orang menjawab RR (Ragu-Ragu) dan skala likert untuk RR adalah 3 maka hasil dari jawaban responden adalah 3.

Presentase sebesar 95,38% menjelaskan bahwa perusahaan telah bertindak sebagai warga perusahaan yang baik (GCG) dan peduli terhadap lingkungan (CSR).

Tabel 13. Indepedensi tentang Kebijakan, Sistem, dan Prosedur Penyelesaian

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
13	50	10	12	3							95,38%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 13 membahas tentang perusahaan memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat seluruh divisi Perusahaan.

Pada tabel 13 terdapat sebanyak 10 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 50, sedangkan sebanyak 3 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 12.

Presentase sebesar 95,38% menjelaskan bahwa perusahaan telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat seluruh jajaran perusahaan.

Tabel 14. Indepedesi tentang Pegambilan Keputusan Seluruh Divisi

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
14	45	9	16	4							93,84%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 14 membahas tentang seluruh divisi perusahaan dapat mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun.

Pada tabel 14 terdapat sebanyak 9 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 45, sedangkan sebanyak 4 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 16.

Presentase sebesar 93,84% menjelaskan bahwa seluruh jajaran perusahaan telah dapat mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun.

Tabel 15.Independensi tentang Pengungkapan Perbedaan kepentingan

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
15	60	12	4	1							98,46%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 15 membahas tentang perusahaan mengungkapkan perbedaan kepentingan dalam setiap keputusan, dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasi dan didokumentasi dengan baik.

Pada tabel 15 terdapat sebanyak 12 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 60, sedangkan sebanyak 1 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 4.

Presentase sebesar 98,46% menjelaskan bahwa perusahaan telah mengungkapkan perbedaan kepentingan dalam setiap keputusan, dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasi dan telah didokumentasikan dengan baik.

Tabel 16. Kewajaran tentang Memperhatikan Kepentingan Pihak Lain

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
16			4	1	36	12					61,53%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 16 membahas tentang perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).

Pada tabel 16 terdapat sebanyak 1 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 4, sedangkan sebanyak 12 orang menjawab RR (Ragu-Ragu) dan skala likert untuk RR adalah 3 maka hasil dari jawaban responden adalah 36.

Presentase sebesar 61,53% menjelaskan bahwa perusahaan masih senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Tabel 17. Kewajaran tentang Kesempatan memberikan Pendapat

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
17	5	1			36	12					63,07%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 17 membahas tentang perusahaan memberikan kesempatan kepada seluruh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Pada tabel 17 terdapat sebanyak 1 orang menjawab SS (Sangat Setuju) dan skala likert untuk SS adalah 5 maka hasil dari jawaban responden adalah 5, sedangkan sebanyak 12 orang menjawab RR (Ragu-Ragu) dan skala likert untuk RR adalah 3 maka hasil dari jawaban responden adalah 36.

Presentase sebesar 63,07% menjelaskan bahwa perusahaan masih memberikan kesempatan kepada seluruh pihak-pihak berkepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan.

Tabel 18. Kewajaran tentang Evaluasi Etika Bisnis

No. Pertanyaan	SS (5)	F	S (4)	F	RR (3)	F	TS (2)	F	STS (1)	F	TOTAL
18			4	1	36	12					61,53%

Sumber : Data intern diolah oleh penulis

Penskoran item 18 membahas tentang etika kerja/etika bisnis telah dibuat dan disebarluaskan serta dilakukan evaluasi terhadap penerapannya untuk menjaga hubungan dengan pihak lain baik dengan pemegang saham, maupun dengan *stakeholders* lainnya.

Pada tabel 18 terdapat sebanyak 1 orang menjawab S (Setuju) dan skala likert untuk S adalah 4 maka hasil dari jawaban responden adalah 4, sedangkan sebanyak 12 orang menjawab RR (Ragu-Ragu) dan skala likert untuk RR adalah 3 maka hasil dari jawaban responden adalah 36.

Presentase sebesar 61,53% menjelaskan bahwa perusahaan masih senantiasa memperhatikan etika bisnis yang telah dibuat serta disebarluaskan dan dilakukan evaluasi terhadap penerapannya untuk menjaga hubungan dengan pihak lain.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya mengenai Implementasi Good Corporate Governance PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya maka penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan telah menerapkan prinsip GCG dengan cukup baik meskipun pada prinsip transparansi, perusahaan tidak mengungkapkannya dengan jelas dan terbuka yang berkaitan dengan informasi keuangan dan non-keuangan, sedangkan perusahaan bersifat transparan terhadap hal yang berkaitan dengan prinsip keterbukaan, kebijakan perusahaan, laporan pelaksanaan GCG dan pengembangan manajemen resiko.
- 2) Sedangkan pada prinsip akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan nilai kewajaran yang ada pada PT. Penerbit Erlangga cabang Surabaya menunjukkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan keempat prinsip ini dengan cukup baik.
- 3) Dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak secara terbuka dalam hal pelaporan keuangan. Karena perusahaan ini sendiri adalah perusahaan yang tidak *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra, 2010, *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.

Maryati, Mc, 2008, *Statistik Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit YKPN, Yogyakarta.

Marwati,Fitrhi Setya, 2008,*Langkah-Langkah Menuju Penerapan GoodCorporate Governance*,<http://fithrimarwati.wordpress.com/2008/07/19/langkah-langkah-menuju-penerapan-good-corporate-governance/>viewed 11 Juli 2012.

Ristifani 2009, *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*,viewed 29 Juni 2012(<http://www.gunadarma.ac.id>).

Triyana, Yulinar 2009, *Manfaat Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Pegadaian*,viewed 27 Juni 2012 (<http://www.gunadarma.ac.id>).

Wahyudi, Johan2010, *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris dan Tingkat Cross-Directorship Dewan Terhadap Nilai Perusahaan*, viewed 26 Juni 2012 (<http://eprints.undip.ac.id>).

www.erlangga.co.id